

PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU UNTUK MEMPERKUAT MUTU KERJA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Ali Murtadho¹, Zainal Berlian², Baharuddin³

UIN Raden Fatah Palembang.^{1,2,3}

alimarzaq144@gmail.com¹, zainalberlian68@gmail.com², baharudin@pap.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine teacher competency development in strengthening the work quality of Islamic educational institutions. The research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from books, scientific journals, and relevant studies, then analyzed using content analysis techniques. The findings show that teacher competency development is carried out through training, workshops, continuing education, teacher forums (MGMP), and spiritual as well as personality development programs. Supporting factors include institutional policies, leadership, conducive work environments, and the use of technology, while inhibiting factors include limited facilities, high workloads, low motivation, and unsustainable programs. Teacher competency development significantly affects learning quality, teacher performance, and the overall work quality of Islamic educational institutions. Therefore, teacher competency development should be implemented systematically and sustainably as a strategy to improve the quality of Islamic education.

Keywords: Teacher Competency, Work Quality, Islamic Education, Teacher Professionalism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengembangan kompetensi guru dalam memperkuat mutu kerja lembaga pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan, workshop, pendidikan lanjutan, MGMP, serta pembinaan spiritual dan kepribadian. Faktor pendukung meliputi kebijakan lembaga, kepemimpinan, lingkungan kerja kondusif, dan pemanfaatan teknologi, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas, tingginya beban kerja, rendahnya motivasi, dan program yang belum berkelanjutan. Pengembangan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran, kinerja guru, dan mutu kerja lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan. Oleh karena

itu, pengembangan kompetensi guru perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan Islam.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Mutu Kerja, Pendidikan Islam, Profesionalisme Guru

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan yang semakin cepat menuntut setiap lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, untuk terus meningkatkan kualitasnya. Salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu tersebut adalah kualitas guru. Guru memiliki peran utama dalam proses pembelajaran sekaligus dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan mutu kerja lembaga pendidikan Islam (Ritonga et al., 2023).

Kompetensi guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menguasai materi pelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan mengajar, berinteraksi, serta memiliki kepribadian yang baik. Dalam pendidikan Islam, guru juga dituntut memiliki nilai spiritual dan akhlak yang baik sebagai contoh bagi peserta didik. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum

mengembangkan kompetensinya secara maksimal. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya dukungan dari lembaga pendidikan (Murniyati & Wiwik, 2025).

Pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti pelatihan, seminar, workshop, dan pendidikan lanjutan. Kegiatan tersebut penting agar guru dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan. Selain itu, keberhasilan pengembangan kompetensi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kebijakan lembaga, kepemimpinan, serta lingkungan kerja yang kondusif. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan waktu sering menjadi hambatan dalam proses pengembangan tersebut (Irnanda & Ilmiah, 2025).

Mutu kerja lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang dimiliki. Guru yang memiliki kompetensi baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna. Hal ini

akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa serta kualitas lulusan. Sebaliknya, jika kompetensi guru rendah, maka kualitas pembelajaran juga akan menurun, sehingga berpengaruh pada mutu lembaga pendidikan secara keseluruhan (Maulansyah et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan kompetensi guru dalam lembaga pendidikan Islam. Kajian ini akan difokuskan pada bagaimana pengembangan kompetensi guru dilakukan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, serta bagaimana pengaruhnya terhadap mutu kerja lembaga pendidikan Islam. Ketiga hal tersebut menjadi pokok masalah utama dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan studi kepustakaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam konsep

dan teori terkait pengembangan kompetensi guru dalam memperkuat mutu kerja lembaga pendidikan Islam. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan terbit dalam 10 tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang sesuai dengan fokus penelitian (Creswell, 2014).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan dari literatur yang digunakan. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang relevan dan kredibel. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran teoritis yang jelas mengenai pengembangan

kompetensi guru dalam meningkatkan mutu kerja lembaga pendidikan Islam (Miles et al., 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengembangan Kompetensi Guru dalam Lembaga Pendidikan Islam

Pengembangan kompetensi guru dalam lembaga pendidikan Islam pada dasarnya dimulai dari kebutuhan nyata di tingkat satuan pendidikan. Misalnya, masih ditemukannya guru yang belum optimal dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penggunaan metode yang masih monoton, serta keterbatasan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi (Irnanda & Ilmiah, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan juga terlihat pada belum maksimalnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi ajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru harus diawali dari identifikasi kebutuhan spesifik yang dihadapi guru di lapangan (Irnanda & Ilmiah, 2025).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, lembaga pendidikan Islam biasanya melakukan berbagai program pengembangan yang lebih terarah, seperti pelatihan penyusunan

perangkat pembelajaran, workshop model-model pembelajaran aktif, serta pelatihan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran (Murniyati & Wiwik, 2025). Selain itu, kegiatan seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menjadi sarana penting bagi guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mencari solusi atas permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Dalam beberapa kasus, lembaga juga mendorong guru untuk mengikuti pendidikan lanjutan atau sertifikasi guna meningkatkan kompetensi profesional mereka (Ritonga et al., 2023).

Lebih lanjut, pengembangan kompetensi guru tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan kepribadian dan spiritual (Irnanda & Ilmiah, 2025). Lembaga pendidikan Islam sering mengadakan kegiatan seperti pembinaan keagamaan, kajian rutin, serta pelatihan penguatan karakter guru. Hal ini penting karena guru dalam pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Abakar et al., 2025).

Namun, implementasi program pengembangan kompetensi tersebut tidak selalu berjalan optimal. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan anggaran, kurangnya dukungan fasilitas, serta beban kerja guru yang tinggi sehingga mengurangi kesempatan untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri (Murniyati & Wiwik, 2025). Selain itu, faktor internal seperti motivasi guru juga sangat memengaruhi keberhasilan program (Maulansyah et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tidak hanya berorientasi pada program, tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan komitmen guru untuk terus belajar dan berkembang.

Secara lebih luas, pengembangan kompetensi guru dalam lembaga pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ketika pengembangan dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan didukung oleh berbagai pihak, maka akan terbentuk guru yang profesional, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Pada akhirnya, hal ini tidak

hanya berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat mutu kerja lembaga pendidikan Islam secara umum dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Kompetensi Guru di Lembaga Pendidikan Islam

Pengembangan kompetensi guru dalam lembaga pendidikan Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang bersifat pendukung maupun penghambat. Dalam kajian pengembangan profesional guru, dukungan sistem organisasi menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan program (Anggraini et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada bagaimana lembaga menyediakan sistem yang mendukung secara menyeluruh.

Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya kebijakan dan komitmen dari pimpinan lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang memiliki visi terhadap peningkatan mutu pendidikan akan mendorong terciptanya program pengembangan

yang berkelanjutan (Anggraini et al., 2021). Selain itu, keberadaan program pengembangan profesional secara terus-menerus juga menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi peningkatan kompetensi guru (Feriyati, 2024). Dengan demikian, dukungan kebijakan dan program yang terarah menjadi fondasi utama dalam pengembangan kompetensi guru.

Lingkungan kerja yang kondusif juga berperan besar dalam mendukung pengembangan kompetensi guru. Lingkungan yang mendorong kolaborasi antar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Melalui komunitas belajar seperti MGMP, guru dapat saling berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran (Istiqomah et al., 2025). Interaksi ini tidak hanya memperkaya wawasan guru, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi menjadi faktor pendukung yang semakin penting di era digital. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi pedagogik

guru, terutama dalam penggunaan media pembelajaran digital (Fahmi et al., 2025). Teknologi juga memberikan akses yang luas bagi guru untuk mengikuti pelatihan daring dan berbagai sumber belajar lainnya, sehingga proses pengembangan kompetensi dapat dilakukan secara fleksibel dan berkelanjutan.

Namun demikian, terdapat berbagai faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pengembangan kompetensi guru. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Keterbatasan fasilitas, khususnya dalam aspek teknologi dan akses pelatihan, masih menjadi kendala serius di banyak lembaga pendidikan Islam (Tisnawati & Sukari, 2024). Kondisi ini menyebabkan tidak semua guru memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan kompetensinya.

Selain itu, beban kerja guru yang tinggi juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Banyaknya tugas administratif yang harus diselesaikan oleh guru sering kali mengurangi waktu untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri (Suci et al., 2025). Akibatnya, program pengembangan yang telah

disediakan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh guru.

Faktor internal dari diri guru juga turut memengaruhi keberhasilan pengembangan kompetensi. Rendahnya motivasi serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan diri menjadi salah satu hambatan utama (Sartika, 2024). Dalam beberapa kasus, guru merasa cukup dengan kemampuan yang dimiliki sehingga kurang terdorong untuk mengikuti perkembangan baru dalam dunia pendidikan.

Selain itu, program pengembangan yang tidak berkelanjutan juga menjadi kendala. Program yang bersifat insidental tanpa adanya tindak lanjut yang jelas cenderung tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru (Feriyati, 2024).

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kompetensi guru menunjukkan adanya hubungan antara aspek internal dan eksternal. Dukungan kepemimpinan, lingkungan kerja, dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan kompetensi (Fahmi et al., 2025). Sebaliknya, keterbatasan fasilitas, beban kerja,

serta rendahnya motivasi guru menjadi hambatan yang perlu diatasi (Murniyati & Wiwik, 2025). Dengan demikian, diperlukan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan agar pengembangan kompetensi guru dapat berjalan secara efektif dan berdampak pada peningkatan mutu kerja lembaga pendidikan Islam secara umum.

Pengaruh Pengembangan Kompetensi Guru terhadap Mutu Kerja Lembaga Pendidikan Islam

Pengembangan kompetensi guru memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap mutu kerja lembaga pendidikan Islam, karena guru merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran. Kompetensi yang dimiliki guru akan menentukan bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan di dalam kelas. Dalam hal ini, peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana dijelaskan bahwa penguasaan teknologi dan metode pembelajaran modern dapat memperkuat efektivitas pembelajaran (Fahmi et al., 2025). Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru menjadi langkah strategis dalam

meningkatkan mutu pendidikan secara langsung.

Selain berdampak pada proses pembelajaran, pengembangan kompetensi guru juga berpengaruh terhadap kinerja guru secara individu. Guru yang secara aktif mengikuti program pengembangan seperti pelatihan, workshop, dan pendidikan berkelanjutan akan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengajar, pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa program pengembangan profesional berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas kinerja guru secara signifikan (Feriwati, 2024). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kinerja guru secara menyeluruh.

Lebih lanjut, pengembangan kompetensi guru memberikan kontribusi terhadap mutu kerja lembaga pendidikan secara sistemik. Mutu kerja lembaga tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari kualitas layanan pendidikan, efektivitas organisasi, serta kemampuan lembaga dalam beradaptasi dengan perubahan.

Dalam konteks ini, kompetensi guru menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan mutu lembaga pendidikan (Anggraini et al., 2021). Bahkan, ketika guru memiliki kompetensi yang baik dan terus dikembangkan, maka lembaga pendidikan akan lebih mudah mencapai standar mutu yang diharapkan.

Dalam lembaga pendidikan Islam, pengaruh pengembangan kompetensi guru juga terlihat pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi yang baik tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai akhlak dan spiritual kepada peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pandangan bahwa profesionalisme guru dalam pendidikan Islam mencakup aspek intelektual dan moral secara seimbang (Ritonga et al., 2023). Dengan demikian, mutu kerja lembaga pendidikan Islam tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, pengembangan kompetensi guru melalui komunitas

belajar dan kolaborasi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu lembaga. Melalui kegiatan seperti MGMP atau komunitas belajar, guru dapat saling bertukar pengalaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara kolektif. Interaksi profesional ini terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan berdampak pada peningkatan mutu lembaga secara keseluruhan (Istiqomah et al., 2025).

Namun demikian, pengaruh pengembangan kompetensi guru terhadap mutu kerja lembaga tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung lainnya. Lingkungan kerja yang kondusif, kepemimpinan yang efektif, serta ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi kompetensi guru. Ketika faktor-faktor tersebut tidak terpenuhi, maka kompetensi yang dimiliki guru tidak dapat dimanfaatkan secara optimal (Tisnawati & Sukari, 2024). Dengan kata lain, pengembangan kompetensi guru harus didukung oleh sistem yang baik agar dapat memberikan dampak yang maksimal terhadap mutu lembaga.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi guru memiliki pengaruh yang luas terhadap mutu kerja lembaga pendidikan Islam. Pengaruh tersebut mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, kinerja guru, serta mutu lembaga secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu menjadikan pengembangan kompetensi guru sebagai program prioritas yang dilakukan secara berkelanjutan agar mampu meningkatkan mutu kerja lembaga secara umum.

D. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi guru merupakan faktor yang sangat strategis dalam memperkuat mutu kerja lembaga pendidikan Islam. Kompetensi guru yang mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui berbagai upaya seperti pelatihan, pendidikan lanjutan, pemanfaatan teknologi, serta

keikutsertaan dalam komunitas belajar. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja profesional, serta berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru berbanding lurus dengan mutu lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, keberhasilan pengembangan kompetensi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kebijakan lembaga yang berpihak pada pengembangan SDM, kepemimpinan yang efektif, ketersediaan sarana dan prasarana, serta motivasi guru untuk terus berkembang. Sementara itu, faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan yang relevan, rendahnya literasi digital, serta tingginya beban kerja guru dapat menghambat proses pengembangan kompetensi tersebut. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan dukungan sistem dan lingkungan lembaga yang kondusif agar dapat berjalan secara optimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, disarankan agar lembaga pendidikan Islam menjadikan pengembangan kompetensi guru sebagai program prioritas yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, dengan menyediakan pelatihan yang relevan serta fasilitas yang memadai. Guru juga diharapkan memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan kompetensinya secara mandiri dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Di sisi lain, pemerintah dan pemangku kebijakan perlu memberikan dukungan melalui kebijakan dan program yang berkelanjutan, sedangkan peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abakar, Ali, Kristiani, Lucia, & Wulandari, Ayu. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 6, 1034–1042.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v6i2.2103>

- Anggraini, Lisa, Noviani, Dwi, Safitri, Desy, Vitasari, Dian, Studi, Program, Pendidikan, Magister, & Islam, Agama. (2021). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan. 1–8.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Diambil dari https://books.google.co.id/books?id=4uB76IC_pOQC
- Fahmi, Abdulloh Efendi, Misbahudin, Abdul, Khoirudin, Ahmad, Ilahi, Wahyu, Hakiki, Ibnu Muhsin, & Mohammad Saat Ibnu Waqvin. (2025). Pengembangan Kompetensi Pedagogik pada Guru PAI. 3(2), 38–46.
- Feriyati, Emmy. (2024). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru PAI melalui Program Pendidikan Berkelanjutan. 2(2), 385–388.
- Irnanda, Yustia Shindy, & Ilmiah, Rochmattul. (2025). Analisis Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. 8(1), 338–350.
- Istiqomah, Nur Annisa, Ali, Nur, & Walid, Muhammad. (2025). Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam melalui Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota Batu. 8, 5531–5535.
- Maulansyah, Reggy Diki, Febrianty, Dila, & Asbari, Masduki. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan : Penting dan Genting ! 02(05), 31–35.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>
- Murniyati, Sri, & Wiwik. (2025). Transformasi Pendidikan : Kebutuhan dan Tantangan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Era Digital Abad-21. 8(September), 359–367.
- Ritonga, Zerni Mandasari Br., Magdalena, & Zulhamm. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat Madrasah ALIYAH. (2), 703–720.

Sartika, Rika. (2024). Transformasi Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam : Problematika dan Solusi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. 14(51), 304–325.

Suci, Dinda, Auliya, Nur, & Ais, Fadia. (2025). Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam melalui Pengembangan Kompetensi Pedagogik. 9, 11384–11388.

Tisnawati, Tin, & Sukari, Sukari. (2024). Problematika Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Pendidikan Islam di Era Globalisasi. TSAQOFAH, 4, 3945–3958.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3922>